

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal akan kekayaan sumber daya alamnya. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia bukan hanya dapat dinikmati dengan mata saja, tetapi juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara. Penggunaan sumber daya alam Indonesia sebagai salah satu sektor perekonomian adalah dalam bentuk pariwisata. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia menyebutkan bahwa “Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.” Pasal 3, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Dengan hal ini dapat dimengerti bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi individu dan bagi suatu negara. Jika membahas tentang pariwisata maka tidak akan lepas dari kondisi alam suatu daerah. Dengan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia tentu setiap daerah akan memiliki pariwisata yang terkait dengan kondisi alam daerah tersebut.

Madura merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Dikenal sebagai “Pulau Garam” dan dikelilingi oleh lautan yang luas, Madura memiliki potensi alam yang besar untuk pariwisata pantai. Madura memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sampang merupakan salah satu kabupaten di Madura yang memiliki kekayaan alam berlimpah seperti hasil laut dan hasil pertanian. Sebelum adanya banyak destinasi wisata lain di Sampang, salah satu destinasi wisata yang banyak digandrungi pengunjung adalah Pantai Camplong. Pantai Camplong merupakan salah satu destinasi wisata di Madura, bukan hanya pantai tetapi terdapat hotel dan resto di lokasi wisata ini. Pantai Camplong menurut penelitian oleh Rukmana, Armono. & Wahyudi (2013) merupakan pantai yang memiliki keunggulan lebih dari pantai lain di Sampang, hal ini karena fasilitas yang dimiliki Pantai Camplong lebih lengkap dari pantai lainnya.

Sebuah destinasi wisata haruslah memiliki potensi dan daya tarik sehingga dapat menarik minat pengunjung. Tidak terkecuali Pantai Camplong. Pada penelitian terdahulu oleh Wahyuni dan Tamami (2021) menyebutkan Pantai Camplong memerlukan perhatian lebih dari pengelola

karena beberapa fasilitas tampak tidak terawat dan sampah berserakan yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor.



Gambar 1.1 Lokasi TPA Pantai Camplong

Kondisi destinasi wisata seperti ini tentu akan menghambat perkembangan destinasi wisata. Menurut data yang dipaparkan pada tabel 1 berikut dapat dilihat jumlah pengunjung lokal Pantai Camplong hingga tahun 2022.

No.	Nama Wisata	Jumlah Wisatawan (Tahun)								
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Pantai Camplong	11.880	16.060	17.643	42.448	14.465	79.312	7.168	15.450	21.218
2.	Hutan Kera Nepa	2.560	4.046	7.669	28.370					
3.	Air Terjun Toroan	1.512	2.653	4.163	15.556					
4.	Gua Lebar	4.682	6.855	8.076	8.496					
5.	Kolam Renang Sumber Oto'	5.781	8.069	7.833	3.179					

Tabel 1.1 Pengunjung Pantai Camplong

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang

Dari data diatas dapat dilihat adanya penurunan tajam jumlah pengunjung Pantai Camplong pada tahun 2017 ke tahun 2018. Lalu pada 2019 jumlah pengunjung kembali meningkat. Disamping faktor lain, penurunan ini juga terjadi karena adanya faktor kondisi

lingkungan seperti kurangnya kebersihan dan kondisi lingkungan Pantai Camplong yang panas serta kurangnya infrastruktur yang mendukung kenyamanan pengunjung. Penurunan tajam jumlah pengunjung kembali terjadi pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, Pantai Camplong mengalami kenaikan jumlah pengunjung sedikit demi sedikit. Kondisi lingkungan dan fasilitas yang dimiliki sebuah destinasi wisata merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar menimbulkan perasaan yang berkesan bagi para pengunjung. Kondisi lingkungan dan fasilitas yang tidak memadai akan berakibat buruk bagi minat pengunjung untuk kembali ke Pantai Camplong. Pengunjung Pantai Camplong sendiri berasal dari banyak daerah termasuk dari warga Madura

Selain penerapan protokol kesehatan, kebersihan lingkungan dan fasilitas yang bersih di Pantai Camplong juga menjadi perlu diperhatikan mengingat Indonesia baru saja memasuki fase *pasca* pandemi Covid-19. Sehingga tidak heran, pengunjung tempat pariwisata sangat memperdulikan kondisi lingkungan yang sehat, nyaman, dan aman. Dwi dan Nyoman (2015) dalam penelitiannya mengatakan “Pemeliharaan dan pemeriksaan lingkungan harus dilakukan secara teratur, sampa-sampah harus dibuang setiap hari. Di samping sasaran kesehatan dan kebersihan lingkungan tercapai, kebijakan inipun sangat mendorong menciptakan pekerjaan yang baru dan lebih layak.”. Hal serupa dinyatakan Renim Furaida (2019) bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Sampang seharusnya bekerja sama dengan Dinas Kebersihan agar kebersihan Pantai Camplong tetap terjaga.

Dari hasil observasi pada 25 September 2022 dan wawancara awal pada tanggal 16 Oktober 2022 yang dilakukan peneliti, terungkap bahwa beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan telah dilakukan oleh pihak pengelola. Upaya tersebut seperti menyediakan tempat sampah, mengelola kebersihan kamar mandi, menyediakan lahan parkir yang memadai, dan membangun infrastruktur lainnya. Strategi komunikasi lingkungan lainnya berbentuk papan tulisan untuk mengingatkan bahwa masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal karena kondisi lingkungan di Pantai Camplong yang kurang diperhatikan menyebabkan penurunan pengunjung tetap terjadi. Pengelola Pantai Camplong mengatakan bahwa terdapat saran dan kritik yang masuk kepada pengelola terkait kondisi lingkungan dan infrastruktur. Peneliti mendapatkan bahwa strategi yang diterapkan perlu mempertimbangkan partisipan-partisipan yang terlibat. Ditemukan bahwa strategi komunikasi lingkungan yang

digunakan antara pengelola dengan penjual menempati peranan yang penting dan berkelanjutan, sebab penjual merupakan komunikan utama yang berada di Pantai Camplong dalam waktu yang lama. Sehingga strategi komunikasi lingkungan yang diperlukan didapatkan melalui model komunikasi konvergensi. Sedangkan, strategi komunikasi lingkungan kepada pengunjung dapat menggunakan strategi komunikasi multi tahap. Hal tersebut disebabkan pengunjung merupakan komunikan kedua yang silih berganti datang ke Pantai Camplong sehingga model strategi konvergensi yang berbentuk sirkulasi tidak efektif jika digunakan kepada pengunjung. Pada model komunikasi konvergensi diperlukan kesepakatan bersama yang tidak bisa dilakukan pada satu kali pertemuan.



Gambar 1.2 Sampah Pengunjung

Dari gambaran diatas diperlukan adanya kajian ulang untuk mengetahui letak kurangnya efektifitas strategi komunikasi lingkungan yang telah dilakukan. Sehingga penelitian ini menekankan bagaimana membentuk kembali strategi komunikasi lingkungan yang tepat untuk mengembangkan *wellness tourism*. Kondisi lingkungan Pantai Camplong yang bersih dari sampah dan fasilitas yang terawat dapat menjadi faktor penguat dalam pengembangan *wellness tourism*. *Wellness tourism* merupakan bentuk tempat wisata yang berfokus pada tujuan untuk meningkatkan kesehatan atau perasaan sehat pengunjung setelah mengunjungi tempat wisata.

Wellness tourism saat ini masih dapat kita lihat seperti pada tempat Spa di Bali yang membawa ketenangan dan kesegaran setelah menikmati Spa.

Wellness tourism development bagi wisata di Madura, salah satu nya di Pantai Camplong dapat diciptakan dengan awal menjaga kebersihan dan memperbaiki fasilitas lingkungan. Pantai Camplong saat ini dikelola oleh PT Surabaya Inn Group, dimana pengelola tersebut yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Hotel dan Pantai Camplong. Kondisi lingkungan di Pantai Camplong sendiri masih banyak sampah yang dibuang sembarangan, pengelolaan pada pembuangan sampah juga minim. Selain dari pengelola, kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebersihan lingkungan di Pantai Camplong masih perlu ditingkatkan.

Upaya menjaga kebersihan di destinasi wisata Pantai Camplong dapat terwujud dengan adanya strategi komunikasi lingkungan yang tepat baik oleh pengelola atau organisasi tertentu yang peduli terhadap wisata alam Madura. Penelitian ini akan menggunakan model konvergensi komunikasi dalam analisis hasil dan pembahasan. Model konvergensi komunikasi merupakan model komunikasi yang tidak bersifat satu arah melainkan memusat dari pertukaran informasi yang melingkar. Penelitian ini menjadi menarik karena dari hasil penelitian dapat ditemukan strategi komunikasi lingkungan yang tepat untuk menguatkan dan mendukung terlaksananya *wellness tourism development* di kawasan wisata Madura khususnya Pantai Camplong.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui bahwa komunikasi lingkungan memegang peranan penting dalam usaha pengembangan pariwisata, utamanya dalam *wellness tourism development*. Maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi lingkungan yang tepat untuk membantu penguatan *wellness tourism development*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi lingkungan yang tepat untuk penguatan *wellness tourism development*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi kajian studi ilmu komunikasi, terutama bagi penelitian serupa selanjutnya yaitu penelitian terkait komunikasi lingkungan. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pendukung penelitian pembentukan *wellness tourism* di Madura.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat luas dan berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pentingnya komunikasi lingkungan dalam pengelolaan pariwisata.